

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA TOKO SENTRAL WARNA**

SKRIPSI

**SUCI EGI RAMADANTI
NIM : 18622184**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA TOKO SENTRAL WARNA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH :

SUCI EGI RAMADANTI

NIM : 18622184

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA TOKO SENTRAL WARNA**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SUCI EGI RAMADANTI
NIM : 18622184

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.CAO,CBFA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA TOKO SENTRAL WARNA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SUCI EGI RAMADANTI

NIM : 18622184

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian,

Ketua,

Sekretaris,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Anggota,

Fauzi, SE., M.Ak
NIDK. 8928410021/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Suci Egi Ramadanti
NIM : 18622184
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.51
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas
Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toko
Sentral Warna

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Juli 2023

Penyusun

SUCI EGI RAMADANTI

Nim : 18622184

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Segala syukur saya ucapkan kepada-mu Allah SWT, karena telah menghadirkan orang-orang yang saya sayangi. Yang selalu memberikan saya semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi dan kasihi Ibunda dan Ayahanda Tercinta yang sudah memberikan motivasi, kasih sayang serta dukungan yang sangat berharga dari sejak lahir hingga berada pada titik ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karna saya sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.

Sebagai tanda terima kasih saya persembahkan karya kecil ini untuk kakak, adik pacar serta sahabat – sahabat saya atas dukungan moral serta material, nasihat, motivasi dan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Prosesnya mungkin ga mudah tapi endingnya bikin ga berhenti bilang Alhamdulillah”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO SENTRAL WARNA”** yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang masih dalam tahap belajar. Untuk itu penulis sangat menghargai setiap saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kepada Pak Djonni selaku pemilik Toko Sentral Warna Tanjungpinang yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Toko Sentral Warna Tanjungpinang, dan para karyawan pada Toko Sentral Warna Tanjungpinang yang telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberikan dukungan kepada penulis, adik dan kakak terkhusus untuk ibu dan ayah ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk ibu dan ayah yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas.

11. Kepada Handoko Moerdo terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal, yang menemani dan meluangkan waktunya, mendukung penulis dalam kesedihan, menghibur dan memberi semangat untuk terus maju dan jangan menyerah dalam segala hal, untuk meraih apa yang menjadi impian penulis.
12. Sahabat dan Sepupu yang aku sayangi Lulu, Cyndy, Tri, Elsa, yang telah memberikan support kepada penulis.
13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 15 Juli 2023

Penulis

SUCI EGI RAMADANTI
Nim : 18622184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 6

1.3. Batasan Masalah..... 6

1.4. Tujuan Penelitian..... 6

1.5. Kegunaan Penelitian..... 6

1.5.1 Kegunaan Ilmiah..... 7

1.5.2 Kegunaan Praktis 7

1.6. Sistematika Penulisan..... 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10

2.1. Tinjauan Teori 10

2.1.1. Pengertian Akuntansi	10
2.1.2. Fungsi-Fungsi Akuntansi	11
2.1.3. Tujuan Akuntansi.....	11
2.1.4. Pengertian Pengendalian Internal	12
2.1.5 Tujuan Pengendalian Internal	14
2.1.6. Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal.....	15
2.1.7. Peranan Pengendalian Internal.....	17
2.1.8. Unsur – Unsur Pengendalian Internal	17
2.1.9. Pengertian Persediaan	20
2.1.10. Fungsi Persediaan	22
2.1.11. Jenis – Jenis Persediaan	23
2.1.12. Metode Penilaian Persediaan	23
2.1.13 Pengendalian Internal Atas Persediaan.....	25
2.1.14 Efektivitas	25
2.1.15 Indikator Efektivitas	28
2.2. Kerangka Pemikiran	27
2.3. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Jenis Data.....	33
3.3. Teknik Pengumpulan Data	34
3.4. Teknik Pengolahan Data.....	35
3.5. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Hasil Penelitian.....	38

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.2 Penyajian Data	42
4.2. Pembahasan	61
4.2.1 Lingkungan Pengendalian Toko Sentral Warna	61
4.2.2 Penafsiran Resiko Toko Sentral Warna	62
4.2.3 Aktifitas Pengendalian Toko Sentral Warna.....	64
4.2.4 Informasi dan Komunikasi Toko Sentral Warna	66
4.2.5 Aktifitas Pemantauan Toko Sentral Warna.....	67
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Persediaan Sebagian Barang Dagang Di Gudang Toko Sentral Warna Tahun 2022.....	4
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Wawancara Lingkungan Pengendalian.....	43
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Wawancara Penafsiran Resiko	45
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Wawancara Analisis Pengendalian.....	48
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Wawancara Informasi dan Komunikasi	50
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Wawancara Aktivitas Pemantauan	52
Tabel 4.6	Hasil Penyajian Data.....	54

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Toko Sentral Warna	40

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Hasil Wawancara
Lampiran 3	: Beberapa Gambaran Produk Toko Sentral Warna
Lampiran 4	: Dokumentasi
Lampiran 5	: Aplikasi <i>VEEM</i>
Lampiran 6	: Nota Masuk Barang Digudang dan PO Pemesanan Barang
Lampiran 7	: PO Pengambilan Barang Digudang dan Nota Penjualan Kredit
Lampiran 8	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 9	: Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO SENTRAL WARNA

Suci Egi Ramadanti. 18622184. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
suciegi03@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Sentral Warna menggunakan komponen-komponen COSO dan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada Toko Sentral Warna sudah efektif atau tidak efektif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menganalisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Sentral Warna. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mengenai lingkungan pengendalian telah efektif karna setiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap struktur organisasi yaitu penambahan karyawan sehingga kinerja dapat maksimal. Pada penafsiran resiko dikategorikan belum efektif dan maksimal diakibatkan sering terjadi kedoublean pemesanan akibat *human error*. Mengenai aktifitas pengendalian telah efektif dan baik terlihat pada alur keluar masuk barang digudang. Informasi dan komunikasi pada toko sentral warna telah efektif adanya dokumen dengan format yang lengkap dapat mengefektifkan setiap pencarian dokumen. Aktifitas pemantauan pada toko sentral warna sudah berjalan cukup baik karna bagian akuntan, kepala gudang dan direksi turun bersama mengecek stok barang agar meminimalisir kehilangan barang.

Kesimpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Sentral Warna Tanjungpinang telah sesuai dengan komponen-komponen pengendalian internal dan dikategorikan sudah efektif. Namun masih terdapat juga kelemahan seperti adanya beberapa karyawan yang lalai dalam melaksanakan pekerjaannya seperti kesalahan input data penjualan maupun pembelian, resiko *human error* yang masih belum dapat diantisipasi secara penuh oleh perusahaan.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang,

Dosen Pembimbing 1 : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

ABSTRACT

INTERNAL CONTROL SYSTEM ANALYSIS OF MERCHANDISE INVENTORY MANAGEMENT AT TOKO SENTRAL WARNA

Suci Egi Ramadanti. 18622184. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
suciegi03@gmail.com

The purpose of this research is to find out how the internal control system is implemented for the management of merchandise inventory at the Color Central Store using COSO components and to find out whether the internal control system at the Color Central Store is effective or ineffective.

This research uses a qualitative method that analyzes the internal control system for managing merchandise inventory at the Sentral Warna Shop. The types of data used are primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews, literature study and documentation.

The research results show that the control environment is effective because every year there is an increase in the organizational structure, namely the addition of employees so that performance can be maximized. In the interpretation of risk, it is categorized as not yet effective and maximal due to frequent double orders due to human error. Regarding control activities, they have been effective and well seen in the flow of goods in and out of the warehouse. Information and communication at the color central store has been effective. Documents with complete formats can make every document search more effective. Monitoring activities at the color central store have gone quite well because the accountant, warehouse head and directors come together to check stock in order to minimize loss of goods.

The conclusion of this research is that the overall internal control system for managing merchandise inventory at the Tanjungpinang Color Central Store is in accordance with the components of internal control and is categorized as effective. However, there are still weaknesses, such as the presence of several employees who are negligent in carrying out their work, such as errors in inputting sales and purchasing data, the risk of human error which the company still cannot fully anticipate.

Keywords: Internal Control, Merchandise Inventory,

Advisor 1 : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Advisor 2 : M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini banyak sekali jenis perusahaan yang berdiri. Dalam membangun sebuah perusahaan kita harus menentukan terlebih dahulu jenis usaha yang kita inginkan. Jenis usaha terbagi menjadi tiga yakni usaha dalam bidang jasa, usaha dalam bidang perdagangan, dan usaha dalam bidang manufaktur. Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai berbagai macam tujuan. Salah satunya adalah memperoleh keuntungan dan menjaga keberlangsungan dari usahannya.

Persaingan dalam dunia bisnis akan menuntut setiap perusahaan untuk memiliki keunggulan tersendiri agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Untuk dapat bersaing dalam merebut pasar, perusahaan akan berusaha mengungguli perusahaan lain, bahkan perusahaan dapat saling menjatuhkan, hal ini dilakukan untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi perusahaan harus meningkatkan kualitas produknya dan tentunya menekan biaya yang akan dikeluarkan. Tidak hanya itu, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki tentu harus baik agar dapat diandalkan dalam proses produksi perusahaan. Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta

mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan (Elvia Puspa Dewi & Kristin Marlina, 2020).

Salah satu perubahan yang dirasakan oleh pelaku bisnis di era globalisasi sekarang ini adalah perubahan tuntutan *customer* terhadap kualitas produk dan layanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Tuntutan dari *customer* merupakan salah satu faktor terbesar perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, karna *customer* merupakan satu-satunya alasan keberadaan perusahaannya. Apabila customer merasa puas terhadap produk dan layanan yang kita berikan, maka *customer* akan melakukan pembelian ulang dan mempengaruhi serta mempromosikan produk dan layanan kita ke pihak lain. *Customer* akan semakin kritis terhadap kualitas barang atau jasa yang mereka nikmati. Karena mereka lebih mudah untuk mendapatkan suatu informasi mengenai suatu produk yang mereka butuhkan. Apabila *customer* tidak bisa mendapat kepuasan dari satu penjual maka dengan mudah mereka akan berpindah dan mendapat informasi ke penjual lain yang dapat memenuhi standar kualitas mereka.

Untuk menjaga kepercayaan *customer*, perusahaan perlu mengawasi kualitas produk miliknya agar *customer* akan tetap bertahan di perusahaan tersebut. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya terhadap kualitas saja, meliputi jumlah persediaan yang ada. Pencatatan persediaan sering kali dilakukan perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang tersedia

untuk dijual, baik bagian kantor maupun gudang harus bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap jumlah persediaan barang di gudang yang tersedia. Persediaan tentu harus diawasi dengan baik agar tidak rusak maupun hilang, atau hal-hal lainnya yang mengakibatkan persediaan tidak utuh lagi dan berpengaruh terhadap harga jual tiap-tiap produk.

Setiap produk yang akan dipasarkan tentu memiliki prosedur yang harus dilalui sebelum akhirnya dipasarkan kepada konsumen. Apabila tidak dilakukan pengawasan dengan baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil dan kualitas produk yang kita produksi. Pengawasan yang dilakukan dapat berupa pengawasan terhadap kinerja, pengawasan keuangan, pengawasan terhadap jalannya prosedur yang dilalui, serta pengawasan terhadap keefektifan dan keefisienan biaya pada proses produksi.

Untuk sekelompok toko yang bergerak di bidang perdagangan barang dan alat material bangunan, persediaan barang dagang Toko Sentral Warna yang dijual tentu beragam jenis. Dengan beragam jenis barang dan setiap jenis barang yang masuk dalam jumlah puluhan, ratusan bahkan ribuan memiliki resiko yang besar terhadap kehilangan atau cacat produk. Karena produk persediaan yang ada di objek penelitian banyak yang akan dijual, namun terkendala kerusakan, cacat, bahkan hilang sehingga perlu diteliti pengendalian internal terhadap persediaan. Cara termudah untuk mengontrol persediaan diperlukan kartu persediaan untuk mencatat aktivitas setiap masuk dan keluar barang.

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan

investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian intern atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan. (Elvia Puspa Dewi & Kristin Marlina, 2020)

Hal utama yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengendalian internal serta pengawasan pada barang dagang umumnya agar menjaga kualitas barang sehingga dapat dijual dengan harga yang normal. Apabila setiap barang dapat dijual dengan harga yang normal maka aktivitas keuangan perusahaan akan tetap stabil. Jika setiap barang memiliki kualitas yang baik, maka customer tidak akan ragu untuk kembali datang kepada perusahaan karena mereka puas terhadap barang yang telah mereka peroleh serta sepadan dengan harga yang telah mereka keluarkan untuk produk tersebut.

Setelah kualitas produk dikategorikan baik, minimnya resiko kehilangan juga harus diupayakan oleh perusahaan. Setiap unit barang yang hilang tentu mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Apabila kerugian-kerugian tersebut kian bertambah setiap hari, maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin merosot karena rugi. Berbeda dengan keadaan sebaliknya, penjualan dengan harga yang wajar serta barang dalam keadaan bagus dan layak maka nilai penjualan perusahaan akan semakin meningkat. Berikut beberapa data persediaan barang dagang di gudang Toko Sentral Warna tahun 2022.

Tabel 1.1
Sebagian Data persediaan barang dagang di gudang tahun 2022

No	Nama Barang	Satuan	Persediaan	Penjualan	Selisih antara Persediaan & Penjualan
1	Besi Beton	Batang	37850	37825	25
2	Bata Merah	Buah	22938	22960	-22
3	Triplek	Lembar	30650	30658	-8
4	Gypsum	Lembar	16590	16536	54
5	Semen	Sak	14568	14573	-5
6	Kawat Duri	Gulung	538	488	50
7	Asbest	Lembar	8340	8347	-7
8	Kayu Andang	Batang	35436	35436	0
9	Cat Dinding	Kaleng	467	469	-2
10	Thinner	Kaleng	443	451	-8
11	Papan Kelapa	Keping	490	476	14
12	Baja Ringan	Batang	7640	7640	0
13	Spandek	Keping	4686	4660	26
14	Talang Air	Batang	449	455	-6
15	Pipa Air	Batang	4356	4241	115
16	Dempul Gyp	Sak	154	157	-3
17	Paku @10kg	ktk	456	312	144

Sumber : Data yang diolah,2023

Dari data yang sudah didapatkan dapat diketahui bahwa masih adanya beberapa barang yang mengalami selisih. Mengingat pentingnya metode pengendalian internal persediaan untuk mencapai hasil yang sangat baik dalam peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya serta untuk menjaga setiap unit barang dengan aman, maka berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas penulis termotivasi dan tertarik untuk meneliti tentang "**Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada TOKO SENTRAL WARNA**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang pada Toko Sentral Warna dan Apakah sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang pada Toko Sentral Warna sudah berjalan efektif atau tidak efektif ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah mengembangkannya permasalahan dan agar pembahasan di penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini hanya memfokuskan mengenai bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang pada Toko Sentral Warna tahun 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang pada Toko Sentral Warna dan untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang pada Toko Sentral Warna sudah berjalan efektif dan tidak efektif.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya mengenai pengendalian internal atas persediaan pada usaha toko bangunan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut dan menambah koleksi literatur perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang mengenai pengendalian internal pada pengelolaan persediaan barang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi tambahan dalam menilai efektifitas pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bab.

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini akan menjelaskan latar belakang masalah pada penelitian terkait dengan hasil temuan dilapangan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, (kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis), dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini berisikan tentang penjelasan mengenai teori-teori apa saja yang digunakan, kerangka pemikiran, serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pendukung peneliti dalam memperkuat penelitiannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini akan membahas tentang jenis penelitian: jenis data, teknik pengumpulan data, yang terdiri dari metode, observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan akan dapat juga mengetahui hasil dari mengenai permasalahan yang diangkat dan juga beserta gambaran umum objek penelitian (visi, misi dan struktur organisasi), karakteristik responden, analisis data, hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan pembahasan merupakan isi dari bab IV ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini hasil dari penelitian akan ditarik untuk dijadikan

kesimpulan yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan memberikan saran berdasarkan pendapat peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Menurut American Accounting Association dalam Soemarso (2018) “Akuntansi merupakan akuntansi Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Hery (2018) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan (Sunarno, 2021)

Dari pengertian akutansi menurut para ahli yang dipaparkan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis dalam membuat pertimbangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang jelas oleh pemakai informasi tersebut.

2.1.2. Fungsi-Fungsi Akuntansi

Menurut Saiful (2021) akuntansi sangat dibutuhkan dalam usaha memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Recording report*, fungsi utama akuntansi yaitu merekam catatan transaksi dengan sistematis dan kronologis. Rekam catatan ini berguna untuk mengetahui laba rugi usaha selama periode akuntansi.
2. Melindungi property dan asset, fungsi ini untuk menghitung jumlah penyusutan asset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk asset tertentu.
3. Mengomunikasikan hasil, untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pengguna informasi akuntansi.
4. Mengklasifikasikan, yaitu untuk memudahkan dalam pengelompokan jenis transaksi dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat.
5. Membuat ringkasan, penyajian laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengguna.
6. Analisis dan menafsirkan, penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas usaha sehingga dapat melakukan analisis untuk mempersiapkan rencana di masa mendatang.

2.1.3. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi menurut Soemarso (2018) adalah Menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari satu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*).

2.1.4. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian intern memiliki beberapa arti tergantung dari latar belakang orang yang memaknainya. Istilah pengendalian internal telah lama dikenal oleh akuntan dan auditor, dan makna istilah ini telah mengalami beberapa kali perubahan (Ardana & Lukman, 2016).

Menurut Nainggolan pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang ditujukan untuk memberikan bantuan dan jaminan bagi tercapainya tujuan dari suatu organisasi (Maisaroh *et al* ,2019).

Menurut Kumaat definisi pengendalian internal adalah cara untuk mengelola, memantau, dan mengukur sumber daya dari suatu organisasi. Ini memainkan peran penting dalam pencegahan dan deteksi penipuan dan dalam melindungi aset berwujud dan tidak berwujud organisasi seperti hak kekayaan intelektual seperti reputasi dan merek dagang. Menurut Mulyadi konsep pengendalian internal yaitu meliputi struktur organisasi, metode dan kegiatan yang terkoordinasi untuk memelihara kekayaan organisasi, mengendalikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong ditaatinya prinsip-prinsip dari manajemen (Pujiono & Shim, 2019).

Pengendalian internal adalah suatu proses karena terintegrasi ke dalam kegiatan operasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan manajemen. Pengendalian internal memiliki keterbatasan, seperti kerentanan terhadap kesalahan sederhana, salah penilaian dan pengambilan keputusan, kelalaian manajemen, dan kerentanan terjadinya kolusi (Ternando *et al* , 2018). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, prosedur, tindakan

terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, memantau keakuratan dan keandalan data akuntansi, mempromosikan efisiensi dan mempromosikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen.

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang mencakup seluruh elemen sumber daya manusia perusahaan, termasuk direksi, manajemen dan seluruh karyawan. Sistem pengendalian intern juga menggunakan teknologi sistem informasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Rahmawanti *et al*, 2020).

Menurut Romney & Steinbart Meiryani (2020), menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang layak bahwa tujuan pengendalian berikut akan tercapai, yaitu:

1. Memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.
2. Disusun dan laporan keuangan sesuai dengan standard yang telah ditentukan.
3. Menawarkan dan menaikkan efisiensi operasional.

Di dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal diartikan seperti suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi untuk mendukung organisasi mencapai tujuan. Pengendalian internal adalah cara mengelola, mengendalikan, dan menilai sumber daya dalam suatu organisasi. ini sangat penting dalam mencegah dan mendapatkan penipuan dan melindungi sumber daya organisasi (Maisaroh *et al*, 2019).

Menurut TmBooks (2015), pengendalian internal adalah suatu proses yang di persiapkan untuk memastikan terlaksananya tujuan yang berkaitan dengan

efisiensi dan efektivitas praktik, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dilakukan atas nama dewan direksi organisasi atau manajemen untuk tujuan melindungi aset perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.5. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014), Pengendalian persediaan internal sangat diperlukan karena aset ini relatif baru. Pelaksanaan pengendalian internal memiliki 2 tujuan utama yaitu: untuk menjamin atau mencegah pencurian, penipuan, penyalahgunaan dan kerusakan aset usaha (persediaan) dan untuk memastikan keakuratan (akurasi) penyajian persediaan laporan keuangan. Ini termasuk memeriksa legalitas pembelian dan penjualan barang.

Dalam Sujarweni (2015), Sistem pengendalian internal adalah sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan bagian di dalam perusahaan. Tujuan perusahaan untuk menciptakan sistem pengendalian internal yaitu:

1. Untuk melindungi kekayaan lembaga.
2. Menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan.
3. Menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan lancar.
4. Ikuti prinsip-prinsip manajemen untuk menjaga disiplin.
5. Untuk semua karyawan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam perusahaan.

Menurut Meiryani (2020), Tujuan dari pengendalian internal menurut COSO (2013) yaitu :

1. Efisiensi dan efektivitas operasi.

Pengendalian intern ini dimaksudkan untuk menaikkan efisiensi dan efektifitas seluruh kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan dari organisasi.

2. Pelaporan keuangan dapat diandalkan atau kredibel.

Sedangkan pengendalian internal bertujuan untuk meningkatkan keandalan data dan catatan akuntansi berupa laporan keuangan dan laporan manajemen agar tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diverifikasi.

3. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Tujuan dari pengendalian internal ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan entitas terhadap peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah, pengawas yang mengikat dan kebijakan entitas itu sendiri.

2.1.6. Prinsip – Prinsip Pengendalian Internal

Menurut Agus Purwaji Rahmawanti *et al* (2020), Berikut ini merupakan prinsip-prinsip pengendalian internal yang efektif :

1. Pembedaan tugas yang layak.

Pembagian tugas ke dalam struktur organisasi didasarkan pada pemisahan operasi dan akuntansi, pemisahan antara orang yang mengelola aset dan aset yang bersangkutan, pemisahan antara otorisasi transaksi dan pemisahan orang

yang bertanggung jawab atas aset. serta adanya pemisahan tugas/tanggung jawab fungsi akuntansi.

2. Penentuan tanggung jawab yang cukup.

Manajemen bisnis perlu mengetahui siapa yang harus bertanggung jawab untuk pekerjaan khusus. Setiap transaksi yang dilakukan Perusahaan hanya dapat dilakukan dengan izin dari pihak yang berwenang untuk bertransaksi.

3. Mempersipkan dan menggunakan dokumen beserta catatan yang sesuai.

Agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan yang teratur, mereka harus hati-hati merancang berbagai dokumen dan menggunakannya dengan benar. Unsur-unsur pengendalian internal berikut perlu dipertimbangkan ketika merancang dokumen, yaitu pembuatan nomor seri, pencatatan transaksi, dan dokumen dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari kumpulan.

4. Pemeriksaan fisik properti dan catatan yang layak.

Cara terbaik untuk melindungi properti dan arsip adalah dengan memberikan perlindungan fisik. Peralatan mekanik dan elektronik dapat digunakan untuk memastikan bahwa informasi akuntansi dicatat secara akurat dan tepat waktu.

5. Verifikasi kinerja independen.

Verifikasi independen atas kinerja karyawan diperlukan untuk memastikan bahwa setiap karyawan mengikuti prosedur pengendalian yang ditetapkan. Langkah-langkah verifikasi adalah sebagai berikut: verifikasi berlangsung terus menerus dan verifikasi harus dilakukan oleh pegawai yang jabatannya leluasa oleh pegawai yang diperiksa tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Temuan harus segera dilaporkan pada manajemen sehingga tindakan yang tepat dapat segera diambil.

2.1.7. Peranan Pengendalian Internal

Menurut TmBooks (2015), Pengendalian internal mempunyai tiga peran penting, yakni:

1. Pengendalian preventif, mencegah masalah. Misalnya, menerima karyawan yang memenuhi syarat, menugaskan tanggung jawab kepada karyawan, dan mengendalikan akses fisik ke aset dan informasi.
2. Pengendalian detektif untuk mendeteksi masalah yang tidak dapat dihindari. Misalnya, memeriksa perhitungan dan menyediakan rekonsiliasi bank
3. Pengendalian korektif untuk mengidentifikasi dan memperbaiki perkara serta mengoreksi kesalahan. Contohnya, buat cadangan file dan perbaiki kesalahan entry data.

2.1.8. Unsur – Unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO, pengendalian internal adalah serangkaian kegiatan yang meliputi semua proses di dalam suatu organisasi. Pengendalian internal merupakan jantung dari proses manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission*) dalam Sujarweni (2015) merupakan organisasi sektor swasta yang didirikan pada tahun 1985. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mengarah pada penipuan laporan keuangan dan mengurangi jumlah insiden. Selama bertahun-tahun, COSO telah

mengembangkan definisi umum dari pengendalian internal, standar dan tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sistem pengendalian mereka.

Menurut COSO dalam Hery (2014), lima komponen pengendalian internal dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Perusahaan pada umumnya, tidak peduli perusahaan besar maupun kecil harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Kelemahan lingkungan pengendalian akan menyebabkan kelemahan pada komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian, terdapat beberapa prinsip lingkungan pengendalian meliputi :

- a. Struktur organisasi
- b. Praktik dari sumber daya manusia
- c. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

2. Penilaian Resiko

Manajemen harus memikirkan potensi akibat yang mungkin muncul dan yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko. Tujuan dari penilaian resiko adalah menafsir risiko atas setiap ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan dan memilih pengendalian untuk mengatasi risiko tersebut.

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur dibuat dan dilaksanakan agar memastikan bahwa pihak manajemen dapat mengidentifikasi untuk menanggulangi resiko pencapaian tujuan organisasi, serta secara efektif dan dijalankan. Aktivitas pengendalian meliputi:

- a. Otorisasi transaksi. Artinya pemberian wewenang dari atasam kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu.
- b. Pemisahan tugas
- c. Mengamankan kekayaan dan catatan perusahaan
- d. Pengendalian fisik

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dari pengendalian internal yang digunakan untuk mendapatkan dan bertukar informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, pengelolaan serta pengendalian operasinya.

Perusahaan membutuhkan suatu teknik informasi dan komunikasi yang bisa mengolah informasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengendalikan operasional.

5. Aktivitas Pemantauan

Pemantauan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Sehingga berbagai ahli manajemen memberikan pendapatnya tentang fungsi penting tentang pemantauan. Kegiatan utama pemantauan yaitu pelatihan terhadap karyawan, memonitor kerja, mengoreksi kesalahan serta mengawasi dan mengamankan karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.

2.1.9. Pengertian Persediaan

Menurut Ternando *et al* (2018), secara umum persediaan adalah titik penjualan utama bisnis. Persediaan termasuk dalam kategori aset lancar perusahaan, yang berperan penting dalam menghasilkan pendapatan perusahaan. Secara umum, sebutan persediaan digunakan untuk mengidentifikasi barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang untuk dijual. Dalam perusahaan perdagangan, persediaan didapat atau dibeli untuk dijual kembali tanpa menukar produk itu sendiri.

Menurut Heizer dan Render dalam Ternando *et al* (2018) Persediaan adalah aset yang meliputi barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual selama jangka waktu usaha, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses atau masih dalam proses produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu untuk digunakan dalam proses produksi.

Menurut Effendi dalam Ternando *et al* (2018) persediaan adalah sebutan yang digunakan untuk memperlihatkan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaannya. Sebutan yang digunakan dapat diidentifikasi untuk perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli dan menjual barang tanpa mengubah bentuk barangnya, dan perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dijual kembali

Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan digunakan untuk mencapai target khusus, contohnya: akan digunakan ketika proses produksi untuk dijual lagi atau untuk suku cadang peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa

bahan mentah, bahan habis pakai, barang dalam proses, barang jadi (Pujiono & Shim, 2019).

Menurut Alexandri dalam Pujiono & Shim (2019), Persediaan adalah suatu aset yang mencakup barang-barang milik suatu perusahaan dengan maksud untuk dijual selama suatu periode usaha atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses atau dalam proses produksi atau persediaan bahan baku yang sedang menunggu untuk digunakan dalam proses produksi

PSAK No. 14 mendefinisikan persediaan seperti seluruh barang milik perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha perusahaan, barang-barang dalam proses produksi dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan penyediaan jasa. Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan berupa bahan atau benda yang nilainya relatif tinggi, yang dapat langsung digunakan untuk dijual kembali atau termasuk dalam proses produksi tergantung dari bentuk perusahaannya

Persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha perusahaan yang normal, aset dalam proses produksi dan baik dalam perjalanan maupun dalam bentuk bahan atau peralatan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa. pengertian dari persediaan sangat umum dan berlaku untuk perusahaan jasa, dagang dan manufaktur (Mulya, 2013).

Ristono dalam Pujiono & Shim (2019), menjelaskan bahwa tujuan persediaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen dengan segera. Mengelola keberlangsungan saat proses produksi atau mengontrol persediaan perusahaan agar tidak habis yang mengakibatkan terhentinya proses

produksi. untuk menjaga sekaligus meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan jika memungkinkan. Menjaga agar pembelian kecil dapat dihindari karena dapat menyebabkan biaya tinggi. Dan mempertahankan agar penyimpanan lokasi tetap kecil karena akan menghasilkan banyak biaya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

2.1.10. Fungsi Persediaan

Menurut Sujarweni (2020), Persediaan memiliki komponen kunci dalam kinerja kegiatan perusahaan memiliki fungsi penunjang kegiatan perusahaan. Fungsi persediaan meliputi:

1. Memusnahkan risiko terlambat kedatangan barang atau material yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Menghilangkan risiko kerusakan property.
3. Menjaga stabilitas operasional perusahaan atau menjaga kelangsungan proses produksi.
4. Memanfaatkan mesin dengan sebaik-baiknya.
5. Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.

Menurut Rangkuti dalam Pujiono & Shim (2019), mengatakan bahwa fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi decoupling yaitu persediaan yang memungkinkan perusahaan menjalankan kebutuhan pelanggan tanpa bergantung pada pemasok.

Persediaan bahan baku dibuat agar perusahaan tidak mutlak bergantung pada pembeliannya dari segi kuantitas dan waktu pengiriman.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing* yaitu persediaan ukuran ini harus memperhitungkan penyimpanan atau diskon pembelian, biaya pengiriman per unit yang lebih murah, dan sebagainya. Perusahaan membeli lebih banyak nilainya daripada biaya yang dikeluarkan untuk persediaan dalam jumlah besar (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dll).
3. Fungsi Antisipasi. Jika perusahaan mengalami perubahan permintaan yang dapat diperkirakan dan diprediksi dari pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman. perusahaan dapat menyimpan persediaan musiman (*seasonal inventory*). Selain itu, perusahaan juga selalu menghadapi ketidakpastian waktu pengiriman dan permintaan barang pada waktu tertentu. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan persediaan tambahan yang disebut juga persediaan pengaman (*safety stock*).

2.1.11. Jenis – Jenis Persediaan

Menurut Assauri dalam Ternando *et al* (2018), persediaan juga dibedakan berdasarkan jenis fisik dan posisi barang dalam kondisi pengerjaan produk, yaitu:

1. Persediaan bahan baku atau barang mentah (*stock of raw material*)
2. Persediaan barang dalam proses (*working in process inventory*)
3. Persediaan barang jadi (*finish goods inventory*).

2.1.12. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hery dalam Ternando *et al* (2018), penilaian persediaan merupakan penentuan nilai persediaan yang disajikan didalam laporan keuangan.

Penilaian persediaan memiliki efek yang berarti terhadap pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karenanya, penaksiran persediaan harus konsisten dengan fakta bahwa persediaan benar-benar mencerminkan jumlah atau nilai wajar dalam laporan keuangan. Menurut Hera ada tiga metode dalam akuntansi yang dapat digunakan untuk menghitung nilai persediaan, yaitu:

1. Metode *First In First Out* (FIFO).

Dugaan yang digunakan dalam metode ini adalah barang yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali dikeluarkan. Dugaan ini searah dengan praktik yang berlaku di perusahaan-perusahaan yang menjual barang-barang yang cepat kadaluarsa dan modelnya berubah dengan cepat. Kebetulan barang yang dibeli sebelumnya dijual lebih awal.

2. Metode *Last In First Out* (LIFO)

Dugaan yang digunakan dalam prosedur ini yaitu bahwa barang yang terakhir masuk pada akhirnya adalah produk yang pertama kali keluar. Dengan dugaan ini, harga barang yang terakhir dibeli akan diperuntukkan jadi harga pokok penjualan lebih dahulu.

3. Metode biaya rata-rata (*average cost method*)

Metode rata-rata merupakan metode penghitungan barang berdasarkan harga rata-rata untuk suatu periode tertentu. metode rata-rata ini didasarkan pada dugaan bahwa barang yang tersedia untuk dijual adalah sama. Dengan metode ini, tidak mudah untuk menentukan berapa banyak unit yang terakhir keluar.

Oleh karena itu, pendistribusian harga perolehan barang yang tersaji untuk dijual didasarkan pada harga rata-rata.

2.1.13 Pengendalian Internal Atas Persediaan

Menurut Hery (2016), Pengendalian internal atas persediaan sangat diperlukan karena aset ini cukup lancar. Ketika kita berbicara tentang pengendalian internal persediaan, sebenarnya ada 2 tujuan utama dari pemeliharaan pengendalian internal, yaitu untuk mengamankan aset bisnis (persediaan) atau mencegah pencurian, penipuan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta memastikan kebenaran (keakuratan) penyampaian persediaan, laporan keuangan. Termasuk di dalamnya pengecekan kebenaran transaksi pada saat jual beli barang.

2.1.14 Efektivitas

Menurut Fibriyanti (2017), Efektivitas kadang dijadikan sebagai tolak ukur atas suatu keberhasilan perusahaan. Apabila kegiatan berjalan dengan efektif maka suatu perusahaan dapat dikatakan sudah berhasil. Efektivitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Semakin sedikit sumber daya yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu yang lebih banyak dapat dikatakan perusahaan sudah mencapai efektivitasnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Semakin sedikit

sumber daya yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu yang lebih banyak dapat dikatakan perusahaan sudah mencapai efektivitasnya.

2.1.15 Indikator Efektivitas

Menurut Fibriyanti (2017), dalam Barnard dalam Prawirosentono yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan defenisi konseptual tersebut didapat dimensi kaajian yaitu dimensi efektivitas program. Dimensi Efektivitas program diuraikan menjadi indikator sebagai berikut

1. Waktu

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

2. Tugas

Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diberikan kepada pegawainya.

3. Motivasi

Pimpinan dapat mendorong pegawainya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

4. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai sewaktu bekerja.

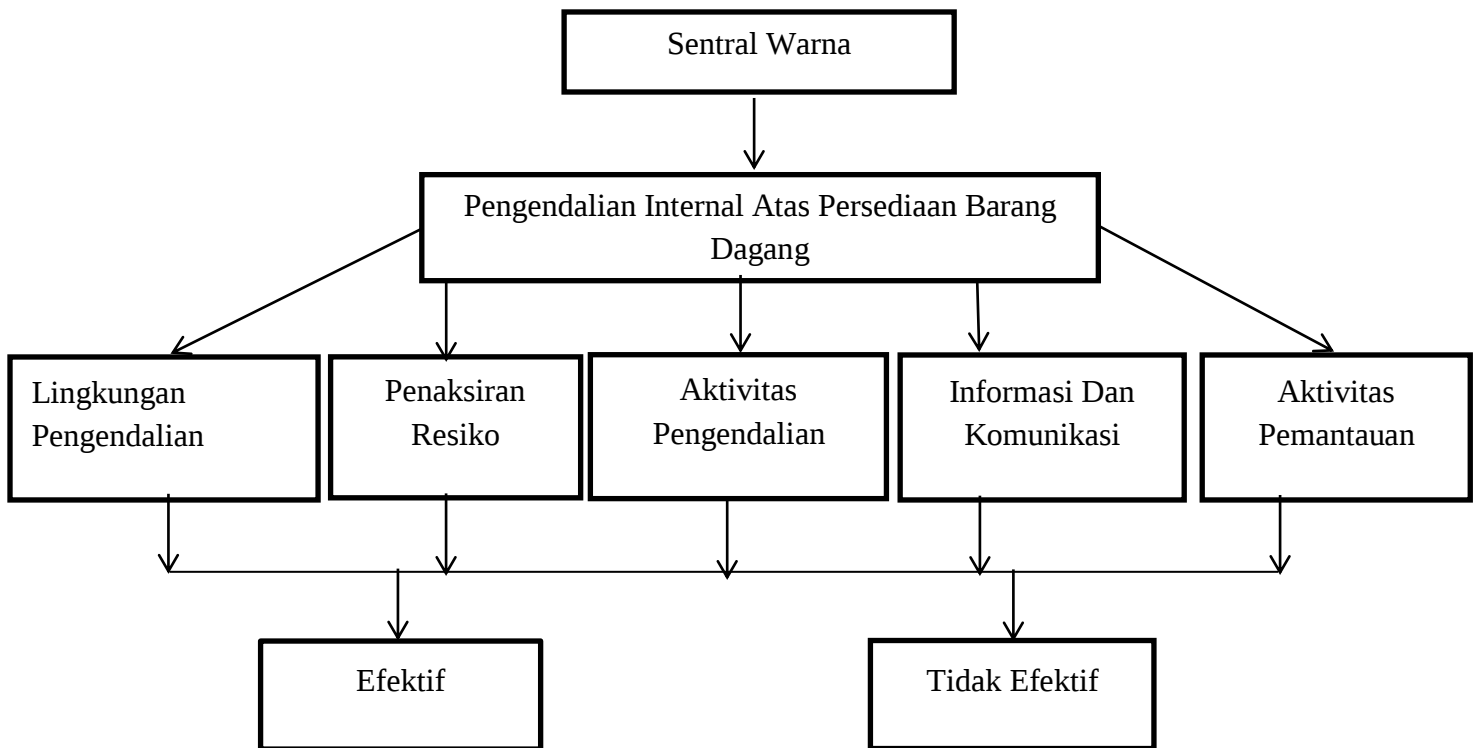
6. Perlengkapan dan Fasilitas

Adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh pemerintah akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan

2.2. Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik jika toko sentral warna menggunakan elemen pengendalian internal. Seperti struktur pengendalian internal COSO mencakup lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa pengendalian dapat diterapkan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan data penulis, 2022

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting menjadi dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu terkait dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang, yakni:

Pertama, menurut Rahmawanti *et al* (2020) melakukan sebuah penelitian dengan judul Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas persediaan barang pada PT Mica Jaya Pratama. Adapun hasil pembahasan menurut penelitian beliau yakni

bahwa sistem pembelian pada PT. Mica Jaya Pratama Solo sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedure*. Hal ini tercermin dari adanya hal-hal berikut:

- a. Belum terdapat pemisahan fungsi yang terpisah antara fungsi penjualan dengan fungsi pembelian dan fungsi keuangan.
- b. Telah terlaksananya otorisasi oleh pihak yang berwenang terhadap dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi. Pencatatan transaksi ke dalam catatan akuntansi didukung oleh dokumen sumber dan pendukung.
- c. Praktik sehat telah dilakukan oleh perusahaan, yang antara lain ditunjukkan dengan adanya penomoran dokumen dan adanya arsip mengenai pembayaran, pembelian dan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Verifikasi atas kinerja dilakukan dengan seleksi terhadap kualitas SDM terhadap karyawan yang akan bekerja pada perusahaan, serta adanya pengawasan dari kantor pusat terhadap karyawan / staff PT. Mica Jaya Pratama Cabang Solo.

Kedua, menurut Maisaroh *et al* (2019) melakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV PP LUMAJANG. Adapun hasil pembahasan menurut penelitian beliau yakni Penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada CV. PP Lumajang secara keseluruhan dapat dikategorikan sudah efektif karena telah memenuhi komponen-komponen pengendalian internal. Adanya pemisahan tugas antara bagian pembelian dan penerimaan barang, bagian penjualan dan pengiriman barang. Namun terdapat juga kelemahan pengendalian internal yang mayoritas disebabkan oleh kelalaian dari beberapa karyawan, seperti kesalahan entry data pembelian

maupun penjualan, kesalahan pengiriman barang dan sebagainya. Untuk meminimalisir terjadinya kecurangan ataupun kesalahan maka dapat dilakukan stock opname secara rutin untuk mengetahui apakah terjadi selisih antara data persediaan dengan jumlah fisik persediaan. Manajer dapat memberikan pemahaman kepada karyawan untuk lebih bertanggung jawab pada apa yang sudah menjadi tugas masing-masing bagian.

Ketiga, menurut Ternando *et al* (2018) melakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu). Adapun hasil pembahasan menurut penelitian beliau yakni:

a. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Dari hasil Analisis Toko Sinar Jaya Kota Bengkulu melakukan pemesanan periode Januari 2017 – Juli 2017 sebesar 2.070 karung beras IR64 Serang, untuk dapat memenuhi penjualan persediaan barang dagang dalam hal ini beras selama periode Januari 2017 – Juli 2017 dapat dilakukan pemesanan sebanyak 3.715 karung beras IR64 Serang untuk sekali pemesanan.

b. Total Biaya Relevan (TBR)

Dari hasil Analisis Toko Sinar Jaya Kota Bengkulu total biaya yang dikeluarkan untuk pemesanan, penyimpanan dan transportasi beras IR64 Serang periode Januari 2017 – Juli 2017 sebesar Rp.2.789.036.003

c. *Reorder point* (ROP)

Untuk menjaga agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu periode Januari 2017 – Juli 2017 persediaan beras

harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan barang dagangnya yang ada digudang yaitu beras IR64 Serang sebanyak 296 karung.

Keempat, menurut Karim *et al* (2018) dengan judul penelitian *Inventory control weaknesses – a case study of lubricant manufacturing company*. Adapun hasil pembahasan berdasarkan penelitian beliau yaitu. Studi ini menemukan bahwa masalah dalam pengendalian persediaan dapat disebabkan oleh inkonsistensi praktik karena prosedur operasi standar yang tidak lengkap atau tidak ada. Selanjutnya, tidak adanya pemisahan tugas dan ketergantungan yang berlebihan pada satu orang untuk melakukan banyak tugas akan menyebabkan kesalahan manusia dan penipuan. Makalah ini meningkatkan pemahaman teoritis tentang pengendalian persediaan dan sistem manajemen yang diterapkan di organisasi manufaktur khususnya. Namun, seringnya perubahan manajemen dalam organisasi studi kasus membuat studi ini sulit untuk mendapatkan informasi yang konsisten. Tidak semua prosedur operasi standar direvisi atau diperbarui dan tersedia untuk pemeriksaan. Selain itu, beberapa laporan yang diperlukan untuk penyelidikan bersifat rahasia dan permintaan untuk mengamati dan meneliti informasi dari dokumen tersebut ditolak oleh perusahaan. Dengan demikian, analisis dan verifikasi yang lebih mendalam terhadap isu-isu yang diminati tidak dapat dilakukan.

Kelima, menurut Wan Zahari *et al* (2018) dengan judul penelitian *Slow Moving Stock Problem: Empirical Evidence From Malaysia*. Adapun hasil pembahasan berdasarkan penelitian beliau yaitu. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada celah dan kelemahan dalam sistem manajemen stok saat ini. Ini karena

teknologi yang buruk dan kurangnya paparan dan pengetahuan staf yang terlibat dalam sistem manajemen stok. Studi ini akan membantu perusahaan di sektor otomotif untuk meningkatkan proses manajemen stok mereka, memungkinkan pengendalian biaya yang lebih efisien dan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan persediaan saat ini dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kelemahan tersebut. Hal ini secara tidak langsung akan mencegah penipuan dan pencurian serta menjaga arus kas perusahaan dengan meningkatkan operasional departemen pengadaan dan pengendalian stok suku cadang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal persediaan pada Toko Sentral Warna. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, nyata dan akurat tentang penyebab dan sifat-sifat suatu objek dengan mengambil data nyata kemudian secara sistematis membahas dan menganalisisnya untuk menarik kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang masalah yang diteliti, yaitu analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Sentral Warna. (Ternando *et al*, 2018).

3.2. Jenis Data

Menurut Siyoto Sandu (2015), Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari perusahaan atau data yang berlangsung di lapangan yang didapat dari teknik wawancara, selanjutnya diolah oleh penulis, misalnya wawancara dengan karyawan di gudang dan direksi Toko Sentral Warna.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung melalui perantara, data ini diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari

berbagai sumber yang telah ada. seperti jurnal, buku, struktur organisasi, dokumentasi, atau data perusahaan lainnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rahmawanti et al., (2020), Teknik pengumpulan data merupakan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan barang di Sentral Warna.
2. Wawancara adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak perusahaan untuk memperoleh informasi terkait pengendalian internal persediaan barang, dalam hal ini yaitu karyawan toko sentral warna. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data. Dan Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi responden dalam wawancara yaitu sebanyak 2 pekerja pada Toko Sentral Warna tanjungpinang yaitu pada bagian direksi dan kepala gudang.

Dikarenakan bagian tersebut yang mengolah langsung mengenai persediaan barang, guna mempermudah dalam melakukan penelitian yang dilakukannya nanti.

3. Studi Pustaka, merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan. Pada penelitian ini menggunakan segala bentuk informasi yang saling erat kaitannya dengan penelitian yang sedang diteliti. Adapun bahan referensi yang digunakan yaitu : buku-buku dan jurnal maupun referensi lain yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.
4. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengambil kembali data perusahaan, catatan, dan dokumen yang relevan dengan kebutuhan peneliti yang perlu diolah sebagai bahan penelitian. Dokumen yang digunakan adalah persediaan toko sentral warna untuk periode tahun 2020-2022 dan lain-lain

3.4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan bagian penting dalam penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang didapat tidak memerlukan penghitungan matematis. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memerlukan adanya perhitungan dalam mengumpulkan data. Siyoto Sandu (2015) mengatakan teknik pengolahan ini dimaksudkan untuk menggambarkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menemukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu salah satu bentuk analisis data yang memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan diverifikasi. Tujuan dari reduksi data ini yaitu untuk menyederhanakan data yang didapat pada saat data penggalian data di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan dalam pengelompokan data yang telah direduksi agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang di sajikan harus lah sederhana dan mudah untuk dibaca. Oleh karena itu penulis melakukan studi dan analisis data terhadap sistem pengendalian internal atas persediaan barang yang terkumpul. Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis sistem pengendalian internal dan membandingkannya dengan teori yang ada.

4. Menarik kesimpulan atau memverifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dari proses ini. Pada bagian ini, peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Kegiatan ini dirancang untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian dilakukan secara langsung dan wawancara yang tidak terstruktur kemudian data yang diperoleh dianalisa menjadi informasi yang mudah dimengerti. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Mewawancarai bagian kantor maupun gudang dengan pertanyaan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang pada Toko Sentral Warna Tanjungpinang.
2. Menguraikan sistem pengendalian internal persediaan barang pada Toko Sentral Warna Tanjungpinang.
3. Menganalisis dan membandingkan data yang ada dengan indikator-indikator sistem pengendalian internal atas persediaan barang menurut COSO.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Suci Egi Ramadanti
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 03 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Lembah Purnama Gg. Selayar 5
Usia : 23 Tahun
Agama : Islam
Nomor *Handphone* : 0831-6184-0364
Email : suciegi03@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Ayah Kandung : Sugianto
Ibu Kandung : Yemi Sumaryatun
Saudara Kandung : Endah Egi Rahayu
Hanin Egi Annasywah

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Nama Sekolah & Lokasi	Tahun (masuk-keluar)
SD	SD Negeri 002 Bukit Bestari	2006-2012
SMP	SMP Negeri 4 Tanjungpinang	2012-2015
SMA	SMK Negeri 1 Tanjungpinang	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2018-2023